

Penguatan Literasi Bahasa Inggris Melalui Sosialisasi dan Pelatihan TOEFL bagi Mahasiswa Universitas Islam Makassar

Dahnar¹, Suhrah², Juspaningsih³, Basri⁴

¹Program Studi Sastra Inggris, FKIPS, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warahmah, Kolaka, Indonesia

³Program Studi Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran, Balikpapan, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

e-mail: dahnar.dty@uim-makassar.ac.id

e-mail: suhrahkolaka@gmail.com

e-mail: jspaningsih@gmail.com

e-mail: basbasri2298@gmail.com

Article history

Received : 2025-07-23

Revised : 2025-07-28

Accepted : 2025-07-29

***Corresponding author**

E-mail: dahnar.dty@uim-makassar.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan mahasiswa PGSD FKIPS Universitas Islam Makassar dalam menghadapi tes TOEFL (Test of English as a Foreign Language), yang telah menjadi syarat kelulusan serta kebutuhan dalam dunia akademik dan profesional. Melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan materi, simulasi TOEFL, dan refleksi, peserta dibimbing untuk mengenal struktur tes, memahami jenis soal, serta mempraktikkan strategi menjawab dengan efektif. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 80 mahasiswa, dan dilaksanakan selama tiga hari di Pusat Bahasa Universitas Islam Makassar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terhadap format TOEFL serta bertambahnya kepercayaan diri dalam menghadapi soal. Meskipun masih terdapat tantangan pada aspek listening, structure, dan reading, peserta menunjukkan perkembangan dalam memahami pola soal dan strategi menjawabnya. Pelatihan ini dinilai bermanfaat dan relevan, serta direkomendasikan untuk diadakan secara berkala sebagai bagian dari upaya penguatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa di lingkungan Universitas.

Kata kunci: Penguatan Literasi, Bahasa Inggris, Pelatihan TOEFL

Abstract

This activity aims to improve the understanding and readiness of PGSD FKIPS students of the Universitas Islam Makassar for the TOEFL (Test of English as a Foreign Language) test, which has become a requirement and a need in the academic and professional world. Through socialization approaches, material training, TOEFL simulations, and reflection, participants are guided to understand the structure of the test, understand the types of questions, and practice answering strategies effectively. This activity was attended by around 80 students and was held for three days at the Language Center of Universitas Islam Makassar. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge of the TOEFL format and an increase in confidence in answering the test. Although there are still challenges in

the aspects of listening, structure, and reading, participants showed progress in understanding the pattern of questions and answering strategies. This training is considered useful and relevant, and it is recommended to be held periodically as part of efforts to strengthen students' English language competencies in the university environment.

Keywords: *Literacy Strengthening, English, TOEFL Training*

© 2025 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran penting dalam dunia akademik dan profesional. Di lingkungan perguruan tinggi, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu indikator kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global, baik dalam studi lanjut maupun di dunia kerja. Salah satu alat ukur kemampuan bahasa Inggris yang banyak digunakan secara luas adalah TOEFL (Test of English as a Foreign Language), Candra, Martiarini et al. (2023) kemampuan bahasa Inggris sebagai Bahasa asing dapat dinilai dengan berbagai macam tes dan tes kemampuan bahasa Inggris yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah TOEFL. Lebih jauh lagi, Sutarman, Sulistianingsih et al. (2024) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam konteks ujian TOEFL, menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kompetensi bahasa seseorang di era globalisasi.

Tes TOEFL menjadi standar internasional dalam menilai kemampuan berbahasa Inggris non-penutur asli dengan beberapa alasan Pertama, TOEFL mengukur kemampuan bahasa Inggris secara menyeluruh, mencakup keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik dan profesional. Kedua, materi dalam tes TOEFL dirancang berdasarkan konteks akademik sehingga sangat relevan untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Ketiga, TOEFL diakui oleh ribuan institusi pendidikan dan lembaga di seluruh dunia, yang menunjukkan bahwa tes ini memiliki standar yang valid, terpercaya, dan diterima secara luas. Karena itu, TOEFL digunakan sebagai alat ukur kemampuan bahasa Inggris yang sah dan umum dalam skala internasional (Chapelle & Douglas, D. 2006). Tidak jauh berbeda dalam lingkungan kerja, penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting sebagai modal untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi profesionalisme, banyak instansi dan juga perusahaan dalam maupun luar negeri yang membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi, menulis laporan, berdiskusi atau bahkan melakukan presentasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan tes TOEFL adalah tes yang terstandarisasi untuk mengukur keterampilan tersebut. Fitria (2022) tes TOEFL juga memiliki tujuan umum, yaitu untuk menilai kemampuan bahasa Inggris seseorang dalam konteks umum, baik dalam situasi sosial maupun profesional. Skor TOEFL dapat digunakan sebagai indikator kemampuan bahasa Inggris seseorang dalam konteks yang lebih luas, seperti untuk melamar pekerjaan dll. Sehingga hasil tes TOEFL ini terkadang dijadikan syarat rekrutmen, promosi jabatan, pengiriman peserta pelatihan atau studi lanjut. Dengan kata lain, tes TOEFL ini tidak hanya sebagai alat ukur dalam dunia akademik saja tetapi menjadi penunjang kompetensi kerja di era globalisasi sekarang ini.

Meskipun TOEFL memiliki peran yang sangat penting dalam dunia akademik maupun profesional, masih banyak mahasiswa maupun pelamar kerja yang menganggap bahwa tes TOEFL merupakan salah satu syarat yang menyulitkan dan membebani, hal ini senada dengan pernyataan Sudewi, Imansari et al. (2024) TOEFL seringkali menjadi sesuatu yang menakutkan, terutama bagi mereka yang belum pernah mendengar atau familiar dengan istilah tersebut. Banyak siswa, bahkan kalangan umum, yang kurang familiar dengan TOEFL. Lebih lanjut Gunantar and Rosaria (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa non-program studi Bahasa Inggris kerap mengalami kesulitan terutama pada bagian listening, reading, dan structure karena ketidakterbiasaan dengan format soal TOEFL. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap struktur, jenis soal, dan strategi dalam menghadapi tes tersebut, senada dengan pernyataan Meylinda (2025) Salah satu kesulitan yang dalam TOEFL adalah Written Expression skill, hal ini muncul karena beberapa faktor, seperti kesenjangan dalam pengetahuan dasar tata bahasa, strategi belajar yang kurang efektif, atau ketidakakraban dengan format tes. Banyak dari mahasiswa yang belum memiliki bekal dasar dalam bahasa Inggris secara umum, apalagi dalam konteks akademik seperti yang diujikan dalam TOEFL (Hughes, A. 2003). Akibatnya, mereka merasa tidak percaya diri dan cenderung menghindari tes ini, meskipun syarat tersebut telah menjadi bagian penting dalam proses kelulusan maupun seleksi kerja. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan TOEFL diharapkan dapat memberikan pengenalan serta membekali mahasiswa atau pencari kerja dengan pemahaman dan keterampilan dasar untuk menghadapi tes tersebut secara lebih efektif.

Universitas Islam Makassar, melalui Keputusan Rektor nomor 33/UIM/Skep/A.00/II/2025 tentang peralihan abstrak menjadi kewajiban tes TOEFL mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengikuti tes TOEFL di Pusat Bahasa UIM sebagai salah satu syarat mengikuti ujian tutup. Kebijakan ini merupakan langkah strategis untuk mendorong mahasiswa meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka, khususnya dalam aspek akademik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum familiar dengan format, jenis soal, maupun strategi dalam menghadapi tes TOEFL. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menghambat kesiapan mahasiswa dalam mengikuti tes dan mencapai skor yang ditargetkan, dan sebagai respons terhadap kondisi tersebut, maka diadakanlah kegiatan sosialisasi, pelatihan dan praktik tes TOEFL untuk beberapa Program Studi di FKIPS Universitas Islam Makassar; Sastra Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Teknologi Informasi (PTI), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai bahasa Inggris, memperkenalkan struktur dan jenis soal TOEFL, serta memberikan latihan atau simulasi tes sebagai bentuk persiapan awal bagi mahasiswa.

Lebih jauh, kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai bagian dari upaya “membumikan” TOEFL di lingkungan Universitas Islam Makassar, yaitu menjadikan TOEFL sebagai bagian dari budaya akademik yang dikenal, dipahami, dan dipersiapkan secara aktif oleh mahasiswa. Dengan pendekatan berbasis pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya tes TOEFL, tetapi juga membekali mereka dengan strategi dasar yang dapat membantu dalam menghadapi tes tersebut secara lebih percaya diri dan efektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan

kualitas lulusan, tetapi juga mendukung kebijakan universitas dalam memperkuat kompetensi bahasa Inggris mahasiswa secara menyeluruh.

METODE PELAKSANAAN

a. Waktu

Pelatihan ini diikuti oleh $\pm$ 80 mahasiswa sebagai peserta dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra Universitas Islam Makassar. Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari, dimulai tanggal 06 s/d 07 Maret 2025 dengan alokasi waktu dua jam setengah setiap pertemuan, dimulai dari pukul 14.00 hingga 16.30 di ruangan Pusat Bahasa Universitas Islam Makassar.

b. Metode

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan TOEFL ini dilaksanakan melalui pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan latihan soal (drilling). Tahapan pelaksanaan terdiri atas 4 sesi utama sebagai berikut;

1. Sosialisai dan pengantar umum

Hari pertama (tanggal 05 Maret 2025) diawali dengan pemaparan mengenai pentingnya TOEFL sebagai standar internasional pengukuran kemampuan bahasa Inggris, serta relevansinya dalam dunia akademik dan profesional. Narasumber (dosen pengabdian) juga menjelaskan struktur umum tes TOEFL, termasuk tiga bagian utama: Listening Comprehension, Structure and Written Expression, serta Reading Comprehension.

2. Pelatihan materi dan strategi

Hari kedua (tanggal 06 Maret 2025), peserta dibimbing untuk memahami bentuk soal dan strategi menjawab tiap bagian tes TOEFL. Metode pembelajaran melibatkan presentasi interaktif, penggunaan media visual, serta contoh soal yang dibahas secara bersama-sama.

3. Simulasi dan umpan balik

Hari ketiga (tanggal 07 Maret 2025), peserta mengikuti simulasi mini TOEFL (try out) untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Setelah itu, dilakukan sesi evaluasi dan umpan balik untuk mengidentifikasi kelemahan umum serta memberikan saran peningkatan.

4. Refleksi dan Umpan Balik

Sebagai penutup diakhir sesi hari ketiga, peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Pemateri memberikan umpan balik terhadap kemajuan peserta, termasuk saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan TOEFL yang diselenggarakan bagi mahasiswa FKIP Universitas Islam Makassar berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari para peserta. Berdasarkan metode pelaksanaan yang terdiri atas sesi sosialisasi, pelatihan materi, serta simulasi tes, dan refleksi diperoleh beberapa temuan penting yaitu;

- 1. Sosialisasi dan pengantar umum:** Pada sesi sosialisasi awal, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai jenis tes TOEFL sebagai salah satu syarat penting dalam dunia akademik maupun profesional. TOEFL tidak hanya menjadi prasyarat untuk kelulusan di beberapa perguruan tinggi seperti di

Universitas Islam Makassar, tetapi juga sering digunakan sebagai salah satu komponen seleksi dalam rekrutmen kerja, beasiswa, dan program pertukaran pelajar, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara akademik dan formal menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Dalam sesi ini, pemateri memaparkan struktur TOEFL yang terdiri atas tiga bagian utama: Listening Comprehension, Structure and Written Expression, serta Reading Comprehension. Penjelasan mengenai masing-masing bagian, lengkap dengan contoh soal dan tingkat kesulitannya, mendorong munculnya diskusi interaktif antara peserta dan pemateri. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa mereka selama ini memiliki pengetahuan yang terbatas tentang format dan mekanisme tes TOEFL. Sosialisasi ini pun membuka wawasan mereka terhadap pentingnya persiapan yang matang serta strategi dalam menghadapi tes. Kegiatan ini menjadi pintu awal bagi peserta untuk lebih serius mempersiapkan diri menghadapi ujian TOEFL di masa mendatang.



(a)



(b)

Gambar 1: (a) Sosialisasi mekanisme tes TOEFL (b) Pengantar umum ujian TOEFL

2. Pelatihan materi dan strategi; Selanjutnya, pada sesi pelatihan materi dan strategi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pemaparan serta pembahasan contoh-contoh soal yang mencakup tiga bagian utama TOEFL, yaitu Listening, Structure, dan Reading. Setiap bagian dibahas secara bertahap, disertai dengan penjelasan mendalam mengenai tipe-tipe soal, trik menjawab secara efisien, serta pengenalan terhadap pola-pola umum yang sering muncul dalam tes. Pendekatan yang digunakan bersifat interaktif, di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak berdiskusi, menganalisis soal, dan mempraktikkan strategi yang diberikan secara langsung. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap struktur dan karakteristik soal TOEFL. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka merasa bagian Structure sebagai bagian tersulit, terutama karena berkaitan dengan tata bahasa yang kompleks. Namun, melalui penjelasan yang sistematis serta latihan soal yang dilakukan bersama-sama, mereka mulai memahami pola dan logika soal yang sering muncul, sehingga mampu menjawabnya dengan lebih percaya diri. Sesi ini juga membuka ruang refleksi bagi peserta terhadap kelemahan masing-masing, sehingga mereka dapat menyusun strategi belajar yang lebih terarah ke depannya.



(a)



(b)

Gambar 2: (a) Pelatihan strategi menghadapi TOEFL (b) Latihan mengerjakan soal TOEFL

3. **Simulasi dan umpan balik;** Dalam sesi simulasi mini TOEFL yang menjadi bagian akhir dari rangkaian pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal motivasi dan kepercayaan diri saat mengerjakan soal. Meskipun masih terdapat sejumlah tantangan, terutama pada bagian Listening yang dianggap cukup menantang karena kecepatan pemutaran audio dan tingkat konsentrasi yang tinggi yang dibutuhkan, secara umum peserta mampu menyelesaikan soal dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terarah dibandingkan sebelum pelatihan. Hal ini mencerminkan bahwa materi dan strategi yang telah diberikan dalam sesi sebelumnya memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta dalam menghadapi tes TOEFL. Hasil simulasi juga memberikan gambaran awal mengenai kemampuan peserta yang dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi belajar lanjutan. Selain itu, umpan balik yang dikumpulkan melalui kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 92% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan pemahaman dan kesiapan mereka. Banyak dari mereka juga menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, serta dilengkapi dengan sesi pendampingan intensif menjelang pelaksanaan TOEFL resmi, guna memastikan bahwa mereka benar-benar siap baik secara teknis maupun mental. Rekomendasi ini menjadi catatan penting untuk perencanaan program pelatihan berikutnya yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta.



(a)



(b)

Gambar 3: Simulasi mengerjakan soal TOEFL (b) Feedback hasil simulasi

4. **Refleksi dan umpan balik;** Refleksi dari para peserta terhadap rangkaian kegiatan pelatihan TOEFL ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa sebelum mengikuti pelatihan ini, mereka merasa kurang percaya diri dan mengalami kebingungan dalam menghadapi format dan jenis soal TOEFL. Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan—mulai dari sosialisasi awal, pemaparan materi, pembahasan strategi, hingga simulasi mini TOEFL—mereka mengaku memperoleh pemahaman yang lebih sistematis dan strategi yang lebih jelas dalam menjawab soal. Peserta juga menyoroti bahwa pendekatan interaktif dalam pelatihan, terutama diskusi soal dan latihan bersama, memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi tes TOEFL. Beberapa di antaranya bahkan menyatakan keinginan untuk melanjutkan proses belajar secara lebih intensif dan berharap agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara berkala sebagai bagian dari program pengembangan keterampilan akademik. Refleksi ini menjadi indikasi bahwa pelatihan TOEFL tidak hanya memberikan pengalaman belajar bahasa baru bagi peserta, tetapi juga membangun sikap positif dan komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Hal ini senadiah dengan Sirajuddin & Yahrif, (2021) bahwa TOEFL adalah salah satu TOEFL test yang diakui yang dapat digunakan untuk tujuan akademis dan non-akademik. Tujuan akademik dari tes ini adalah untuk digunakan untuk alasan pendidikan, penelitian, dan/atau kegiatan akademik lainnya di dalam dan luar negeri, seperti melanjutkan ke jenjang magister atau doktoral di dalam dan luar negeri

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan TOEFL pada mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIPS UIM berhasil memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta mahasiswa ujian TOEFL. Melalui sesi sosialisasi, peserta memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang urgensi TOEFL, struktur soal, serta sistem penilaiannya. Sementara itu, sesi pelatihan materi dan strategi mampu memperkuat kemampuan teknis peserta dalam menjawab soal. Simulasi mini TOEFL yang dilaksanakan sebagai penutup kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta, meskipun tantangan seperti kecepatan audio pada bagian listening, ketidakpahaman analisis kalimat pada bagian structure, dan pemahaman bacaan pada reading masih menjadi perhatian. Namun secara umum, kegiatan ini tidak hanya memberikan bekal pengetahuan dan strategi teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya persiapan sejak dini untuk menghadapi TOEFL sebagai syarat akademik dan profesional. Dengan keterlibatan aktif peserta dan respons positif yang ditunjukkan selama kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini layak untuk dilaksanakan secara berkala dan dikembangkan lebih lanjut, termasuk dengan menyertakan program pendampingan intensif sebagai langkah lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, E. N., et al. (2023). "Sosialisasi TOEFL Trick untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menghadapi TOEFL." E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat **14**(1): 136-141.
- Chapelle, C. A., & Douglas, D. (2006). *Assessing language through computer technology*. Cambridge University Press.
- Fitria, T. N. (2022). "Pengenalan & Pelatihan Tes TOEFL (Test of English as Foreign Language) bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia." BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT **4**(2).
- Hughes, T. P., Kaeda, J., Branford, S., Rudzki, Z., Hochhaus, A., Hensley, M. L., ... & Radich, J. P. (2003). Frequency of major molecular responses to imatinib or interferon alfa plus cytarabine in newly diagnosed chronic myeloid leukemia. *New England Journal of Medicine*, **349**(15), 1423-1432.
- Gunantar, D. A. A. and S. D. Rosaria (2023). "Difficulties of non-English study program students in carrying out the institutional TOEFL test." English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris **16**(1): 119-134.
- Meylinda, L. (2025). "EXPLORING STUDENTS' PERCEPTION ON DIFFICULTIES OF STRUCTURE AND WRITTEN EXPRESSION IN TOEFL TEST: A CASE STUDY." JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature) **12**(1): 27-38.
- Sudewi, P. W., et al. (2024). "Pelatihan toefl itp untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa sekolah menengah atas." Jurnal Abdi Insani **11**(1): 667-677.
- Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2021). Pelatihan listening untuk toefl test bagi mahasiswa prodi sarjana pendidikan bahasa inggris. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1**(1), 67-75.
- Sutarman, S., et al. (2024). "INISIATIF PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MELALUI PELATIHAN TOEFL DARING." ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat **5**(02): 58-63.
- Yahrif, M. Hasnani, & Lahmady, N. (2022). *Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat New Generation Club*. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1**(1), 1-9.